

## **BAB II**

### **MENEROPONG PELAYANAN DIAKONIA JEMAAT KORINTUS**

#### **2.1 Sejarah Jemaat Korintus**

Korintus, yang dalam bahasa Yunani disebut Korintos dan dalam bahasa Latin Corinthus, adalah sebuah kota kuno yang pernah menjadi bagian dari daerah administrasi Korintia di Peloponesos, Yunani. Berdasarkan informasi dari Wikipedia, kota ini didirikan pada Zaman Neolitikum sekitar tahun 6000 SM. Pada tahun 146 SM, Korintus dihancurkan oleh Lucio Mummio dari Romawi, tetapi dibangun kembali pada tahun 44 SM oleh Gaius Julius Caesar. Saat ini, Korintus menjadi ibu kota Prefektur Korintia.

Korintus sering disebut dalam Alkitab Perjanjian Baru, terutama dalam konteks misi penginjilan yang dilakukan oleh rasul Paulus. Kota ini berkembang menjadi pusat penting di provinsi Akhaya di bawah pemerintahan Romawi, yang mencakup seluruh Yunani Selatan dan semenanjung Peloponnesus, dengan penduduk yang merupakan campuran dari orang Romawi, Yunani, dan sejumlah orang Yahudi. Paulus pertama kali mengunjungi Korintus sekitar tahun 51-52 M, saat Galio menjabat sebagai gubernur Akhaya (51-53 M). Dalam Kisah Para Rasul 18, dicatat bahwa Paulus tinggal di Korintus selama 18 bulan. Di sana, seorang kepala rumah ibadat bernama Krispus beserta keluarganya menjadi percaya kepada Tuhan setelah mendengarkan ajaran Paulus dan memutuskan untuk dibaptis.

## 2.2 Kehidupan Sosial Dan Budaya Jemaat Korintus

Korintus adalah sebuah kota maritim yang memiliki peranan penting dalam dunia Yunani, dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. <sup>4</sup>Kota ini terletak di posisi strategis, berfungsi sebagai pusat antara wilayah selatan dan utara, dan dikenal sebagai salah satu kota besar di kawasan timur Laut Tengah. Korintus memiliki dua pelabuhan yang saling terhubung: Lekheum di barat dan Kengkrea di timur. Meskipun kota ini relatif baru setelah dihancurkan oleh bangsa Romawi sekitar tahun 146 SM, kota ini didirikan kembali oleh Julius Caesar sekitar tahun 44 SM.<sup>5</sup>

Masyarakat Korintus terdiri dari berbagai latar belakang, dan banyak perilaku buruk, seperti perzinahan, pencabulan, serta penyembahan terhadap dewi-dewi dan kuil-kuil, menjadi hal yang umum. Sebagian besar penduduknya adalah orang non-Yahudi yang kurang berpendidikan dan terlibat dalam tindakan-tindakan tersebut.

Jemaat Korintus adalah komunitas yang cukup besar dan bebas dari penindasan. Di dalamnya terdapat beberapa orang Yahudi, orang Kristen non-Yahudi, dan juga orang-orang yang sebelumnya terpinggirkan dari masyarakat. Beberapa anggota jemaat masih mengikuti beberapa aspek hukum Taurat, sementara yang lainnya menjalani ajaran Kristus yang disampaikan oleh Paulus. Hal ini menyebabkan perhatian khusus bagi Rasul Paulus karena adanya

---

<sup>4</sup> Jhon Leonardo Presley Purda dan Sari Sapptorini, "Metode Penginjilan Paulus Dalam Perspektif 1 Korintus 9:19-23 Terhadap Masyarakat Multicultural Dan Impikasinya Terhadap Penginjilan Di Indonesia, "Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi Pendidikan Kristen" Vol. 2 No. 2 (2020):177, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/articel/view/91>

<sup>5</sup> V. C Pfitzner, *Kesatuan dalam Kepelbagaian: Ulasan Ata 1 Korintus*, terjemahan. Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung MULia, 2011), 2.

perpecahan dan pembentukan kelompok-kelompok di dalam jemaat. Jemaat Korintus juga dikenal dengan kehidupan seksual yang tidak bermoral serta kepercayaan mereka terhadap dewa-dewa.<sup>6</sup>

### **2.3 Kehidupan Ekonomi Jemaat Korintus**

Kondisi ekonomi Jemaat Korintus sangat dipengaruhi oleh posisi Korintus sebagai kota besar yang strategis. Kota ini terletak di jalur utama yang menghubungkan wilayah timur dan barat, dengan beberapa rute laut yang bertemu di pelabuhan. Letak yang strategis ini menjadikan Korintus pusat perdagangan terkenal pada masanya, yang berkontribusi pada kekayaannya.

Status sosial seseorang sangat bergantung pada kondisi ekonomi mereka; semakin baik kondisi ekonomi, semakin tinggi status yang dapat diraih dalam masyarakat dan jemaat. Dalam masyarakat Romawi, pola hubungan sosial dikenal sebagai sistem Patron-Klien, di mana pihak yang lebih tinggi (Patron) memberikan perlindungan dan dukungan kepada pihak yang lebih rendah (Klien). Sebagai imbalannya, Klien akan menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh Patron.

Kehidupan penduduk Korintus yang terbuka terhadap pengaruh luar membuat mereka menjalani kehidupan yang bebas, sehingga ada ahli sejarah yang menyebut mereka sebagai orang-orang yang bejat. Hal ini menjadi salah satu alasan Paulus memilih Korintus sebagai lokasi strategis untuk menyebarkan injil dan merintis jemaat.

---

<sup>6</sup> “Konteks Sosio Historis Injil 2 Korintus” Universitas Kristen Satya Wacana, Accessed August 14, 2024, [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10476/2/TI\\_712008602\\_BAB%20II.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10476/2/TI_712008602_BAB%20II.pdf)

Korintus juga merupakan pusat bisnis dan perdagangan yang terkenal, serta menjadi tujuan wisata. Setiap dua tahun diadakan pertandingan olahraga atletik yang dikenal sebagai The Isthmian Games, yang sangat populer, sebanding dengan Olimpiade. Wanita yang memenuhi syarat diizinkan untuk berpartisipasi dalam pertandingan ini, menunjukkan bahwa mereka memiliki tempat dalam masyarakat. Namun, hal ini juga mengindikasikan kemungkinan adanya wanita yang tidak dapat menempatkan diri dengan baik di dalam jemaat Korintus.<sup>7</sup>

#### **2.4 Persekutuan Dan Spiritualitas Jemaat Korintus**

Keberadaan Jemaat di Korintus dikenal karena adanya perpecahan antar berbagai golongan, perilaku moral yang menyimpang, dan kecenderungan saling membanggakan diri, serta berbuat semaunya tanpa aturan. Perbedaan di antara mereka tidak hanya disebabkan oleh tindakan buruk, tetapi juga oleh ajaran guru-guru agama yang menciptakan golongan-golongan baru. Karena perpecahan ini, Paulus menulis suratnya untuk menegur kondisi yang telah merusak iman dan spiritualitas jemaat.

Perpecahan yang terjadi di Jemaat Korintus telah mengganggu iman spiritual mereka, sehingga Paulus mengingatkan mereka untuk tetap bersatu dalam persekutuan (*koinonia*), sehati, sepikir, dan tidak ada lagi perpecahan di antara mereka. Dalam peringatan ini, Paulus juga menggunakan metafora tentang banyak

---

<sup>7</sup>“Mengenal Kota Korintus,” saatteduhblog, accessed August 14, 2024, <https://saatteduh.wordpress.com/2013/04/15/mengenal-kota-korintus/>

anggota dalam satu tubuh untuk menekankan pentingnya saling mendukung di antara anggota jemaat.<sup>8</sup>

## **2.5 Pelayanan Diakonia Jemaat Korintus**

Pelayanan kasih yang dilakukan oleh Jemaat Korintus terbilang belum memadai dan cenderung bersifat timbal balik. Misalnya, orang-orang kaya memberikan pinjaman kepada yang miskin, dan sebagai balasannya, yang miskin ini melayani mereka, seperti yang umum terjadi di masyarakat Korintus. Dalam 2 Korintus 8:7-8, Rasul Paulus menjelaskan tentang kekayaan Jemaat Korintus dan memberikan contoh teladan dari jemaat-jemaat di Makedonia. Paulus berharap Jemaat Korintus, yang kaya dan berlimpah, dapat merefleksikan dan mengintrospeksi kualitas kerelaan atau keikhlasan mereka dalam memberikan pelayanan. Ia juga mengingatkan Jemaat Korintus bahwa Tuhan telah rela menjadi miskin dengan mengambil bentuk manusia dan hidup dalam kesederhanaan demi menyelamatkan umat manusia, termasuk mereka sendiri.<sup>9</sup>

## **2.6 Prinsip Dasar 2 Korintus 8:7-8 di Jemaat Korintus dan Pelayanan Diakonia Jemaat Seriti .**

Dalam 2 Korintus 8:7-8, Paulus membahas tentang posisi orang percaya dan menekankan beberapa poin terkait Jemaat Korintus serta maknanya terhadap pelayanan diakonia Jemaat Seriti:

---

<sup>8</sup> “Surat Paulus yang pertama kepada Jemaat di Korintus,” Wikipedia Ensiklopedia, accessed August 14, 2024.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Surat\\_Paulus\\_yang\\_Pertama\\_kepada\\_Jemaat\\_di\\_Korintus](https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Paulus_yang_Pertama_kepada_Jemaat_di_Korintus)

<sup>9</sup> “spiritualitas Pelayanan: Kerelaan Dan Sukacita Memberi Diri (2 Korintus 8:8-9),” Jemaat Marga Mulya Yogyakarta, accessed August 14, 2024,

<https://gpibmargamulya.or.id/2024/06/18/spiritualitas-pelayanan-kerelaan-dan-sukacita-memberi-diri-2-korintus-88-9/>

1. **Keutamaan Kasih Karunia:** Jemaat Korintus bertumbuh berkat kasih karunia, yang tercermin dalam kebajikan dan semangat memberi mereka. Paulus memuji pertumbuhan jemaat ini dan menyatakan bahwa mereka akan terus berkembang. Jemaat Seriti memahami pelayanan diakonia sebagai ungkapan syukur atas kasih karunia Tuhan yang mereka terima, dan mereka menunjukkan rasa syukur ini melalui pelayanan diakonia.
2. **Iman/Keyakinan:** Iman adalah kepercayaan yang kuat kepada Tuhan yang lahir dari kepastian akan Tuhan. Jemaat Seriti percaya bahwa mereka hidup karena penyertaan Tuhan, sehingga mereka memaknai pelayanan diakonia sebagai aktualisasi iman, selalu mengingat Sang Sumber Hidup yang penuh kasih, yaitu Allah. Dengan demikian, Jemaat Seriti setia menjalankan kehendak Tuhan untuk saling berbagi.
3. **Kesungguhan:** Ini menunjukkan bahwa tidak ada yang terabaikan saat kasih karunia Tuhan bekerja dalam hidup kita. Jemaat Seriti memahami bahwa Allah adalah satu-satunya Sumber Hidup dan Berkat yang selalu mengasihi umat-Nya. Karena itu, mereka dengan sepenuh hati melakukan pelayanan kasih kepada yang lemah atau miskin.
4. **Cinta Kasih:** Jemaat Korintus mengikuti teladan kasih dari Paulus dan diingatkan untuk melanjutkannya. Cinta Paulus dan kasih Tuhan juga dirasakan oleh Jemaat Seriti, yang mendorong mereka meneladani sikap tersebut. Jemaat Seriti mengekspresikan pelayanan kasih mereka dengan penuh cinta, dan mereka yang menerima pelayanan merasakan kehadiran Allah dalam hidup mereka.

Paulus menjelaskan dalam 2 Korintus 8:8 bahwa ia tidak memberikan perintah, melainkan dorongan agar Jemaat Korintus memberi dengan sukarela. Ia yakin bahwa kasih karunia akan terus mendorong mereka untuk memberi. Tidak ada alasan bagi orang percaya untuk tidak memberi. Dengan kehadiran Paulus, banyak peringatan disampaikan kepada Jemaat Korintus untuk bersatu dalam pelayanan kasih, membantu, dan memberikan sumbangan kepada orang Kristen di Yerusalem yang membutuhkan.<sup>10</sup>

Pelayanan kasih yang dijelaskan Paulus kepada Jemaat Korintus mengadopsi prinsip-prinsip dasar seperti kesukarelaan, sukacita, kemurahan hati, antusiasme, dan pengorbanan tanpa keluhan. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan oleh Jemaat jika mereka menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka miliki berasal dari Tuhan. Ketika Jemaat menyadari kasih karunia Allah dalam hidup mereka, mereka akan melakukan pelayanan kasih sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> “2 Korintus 8:7-8,” Audio dan Ulasan Khotbah, accessed August 14, 2024  
<https://gracechurchmentor.org/sermons/series/morning-worship/110-2-corinthians/1559-2-corinthians-8-7-8>

<sup>11</sup> Netty, “Konsep Pelayanan Kasih Menurut Surat 2 Korintus 8-9 Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Memberi Dalam Gereja” (Malang, Jawa Timur, STT SAAT, 2010), 3.